



ANALISIS PERANAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

Oleh

I Gusti Made Adi Suarnyana, Agus Sutanto, M. Ihsan Dacholfany
PPS Universitas Muhammadiyah Metro: Jalan Ki Hajar Dewantara
No. 116 Iringmlyo 15A Metro *E-Mail*:an99urmerah@gmail.com
HP: 085379127000

Abstract: This study aims: 1) to determine the role of school committees in improving the quality of education services in SMA; 2) to know the supporting and inhibiting factors of school committee role in improving the quality of education service in SMA; 3) to know the quality of education service in SMA. The study was conducted using a descriptive qualitative approach with a facto case design. Data collection was done by interview, observation and documentation with informants: principals, school committees, teachers, students and parents guardians of SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.

Data analysis is done through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. To check the validity of data is done by checking the credibility of data with triangulation. Stages in this research are pralapanangan stage, research stage, and reporting stage of research results.

The results showed that each school committee role that is the role of giver of consideration, support, controller, and relation has good. To improve the quality of education services in SMA Negeri 1 Seputih Surabaya, the school committee as an independent organization desperately needs support and cooperation with various parties as well as increased professionalism and competence of school committee members. The supporting factors of the school committee are as follows: 1) Cooperation between all school members starting from the school committee; 2) The high sense of kinship of all the citizens of the school; 3) work atmosphere (work culture) conducive organization, both school committee and school party. With the existence of a conducive working culture all problems and constraints can be solved by joint deliberation, so that the resulting decision can be done well. The results of data analysis also shows that the quality of education services in SMA Negeri 1 Seputih Surabaya based on interviews with several stakeholders and direct observation can be categorized as good.

Key Worrds: School committee, quality of education service in high school.

PENDAHULUAN

Mutu layanan pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan yang bermutu. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Salah satu faktor yaitu pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, dan faktor lainnya adalah pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat dan tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Pelayanan pendidikan yang bermutu adalah pemberian layanan jasa pendidikan di sekolah yang dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik di sekolah dan masyarakat atau orang tua siswa. Mutu layanan pendidikan di sekolah adalah menjadi peran dari komite sekolah bersama



dengan sekolah. Keberadaan komite sekolah diperkuat dari aspek yuridis yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 56 menyebutkan bahwa: "Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan" dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang dapat dipakai oleh masyarakat sekolah untuk mengemban amanat tersebut yaitu komite sekolah. Melalui paradigma Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengurus dan mengatur pelaksanaan pendidikan pada masing-masing sekolah. Dengan kondisi seperti itu, komite sekolah diharapkan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah, untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan yang ada dalam rangka melaksanakan pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan, memberikan fasilitas dan dukungan bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Adapun peran Komite Sekolah sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan Nasional Nomor. 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 adalah : 1) memberi pertimbangan (*Advesory Agency*), yaitu komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di sekolah. 2) memberi dukungan (*Supporting Agency*), yaitu komite sekolah memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam pengembangan pendidikan di sekolah. 3) sebagai pengontrol (*Controlling Agency*), yaitu komite sekolah mengontrol pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. 4) sebagai mediator (*Mediator Agency*), yaitu komite sekolah sebagai mediator antara masyarakat dan sekolah untuk mendukung kebijakan pendidikan di satuan pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di sekolah. Komite sekolah juga mempunyai fungsi antara lain: 1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. 2) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. 3) menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. 4) memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan. 5) mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. 6) menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. 7) melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *School Based Management*, yaitu pada hakikatnya



adalah penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Konsep Manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan pendidikan bertujuan mengembalikan sekolah kepada pemiliknya yaitu masyarakat, yang diharapkan akan merasa bertanggung jawab kembali sepenuhnya terhadap pendidikan yang diselenggarakan pada satuan pendidikan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Syaodih (2010: 60), menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Syaodih (2010: 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena rekayasa manusia. Senada dengan pendapat tersebut, Arikunto (2010: 234) menjelaskan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang bertujuan menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan, sehingga tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diangkat lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif. Selain itu, data yang ingin dicapai oleh peneliti bukanlah data dalam

bentuk angka-angka, akan tetapi data dalam bentuk kalimat naratif yang memaparkan apa adanya mengenai subjek dan objek yang diteliti.

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: 1) Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama. Sumber data utama dalam menggali data tentang peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah Kepala Sekolah, Pengurus Komite Sekolah yang terdiri dari: ketua, sekretaris, dan bendahara, serta Guru; 2) Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Sugiyono, 2016: 62)

Sumber data sekunder untuk menggali data tentang peran Komite Sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, dan buku-buku yang bersangkutan dengan peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Sumber data hidup yang dipilih oleh peneliti adalah Ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, guru dan perwakilan orang tua siswa yang terdiri dari orang tua siswa kelas X – kelas XII SMA Negeri 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah. Penentuan sumber data tersebut tidak disertai dengan penentuan jumlah sumber datanya. Prinsip penentuan sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah prinsip *snowbaal sampling*, di mana sampling/sumber data yang diambil ditentukan oleh kejenuhan data penelitian. Apabila data sudah jenuh dengan sedikit sumber data, maka pengumpulan data dapat dihentikan, dan apabila data belum jenuh dengan sedikit



sumber data, maka pengumpulan data tetap dilaksanakan hingga mencapai data jenuh. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat menentukan dengan pasti jumlah sumber datanya. Berdasarkan kejenuhan data selama pengambilan data didapatkan beberapa sumber data penelitian. Sumber data lain yang dapat digunakan sebagai pendukung data yang telah diperoleh melalui wawancara yaitu dokumen/notulen terkait dengan aktivitas Komite Sekolah yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, paparan data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: 1) Analisis peranan komite dalam meningkatkan mutu layanan yang meliputi empat hal yaitu: (1) peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), (2) peran komite sekolah sebagai pendukung (*supporting agency*), (3) peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), (4) peran komite sekolah sebagai badan penghubung (*mediator agency*). 2) analisis faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA; dan 3) mendiskripsikan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengarah pada fokus penelitian dan mengacu pada kajian teori, pendapat para ahli serta pendapat dan penjelasan peneliti. Makna yang ditemukan didasarkan atas interpretasi data terhadap pernyataan informan, selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema.

Pembahasan temuan penelitian komite sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya adalah sebagai berikut: 1) Peranan komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan yang meliputi empat hal yaitu: a) Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*) dalam peningkatan mutu layanan pendidikan; b) Peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*) dalam peningkatan mutu layanan pendidikan; c) Peran komite sekolah sebagai badan pengawas (*controlling agency*) dalam peningkatan mutu layanan pendidikan; dan d) Peran komite sekolah sebagai badan mediator (*mediator agency*) dalam peningkatan mutu layanan pendidikan.

Peran Komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan diketahui bahwa peran komite sekolah adalah peran pertimbangan, peran pendukung, peran pengawasan, dan peran mediator sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 yang sudah ditetapkan. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan sesuai dengan konsep manajemen mutu terpadu pendidikan menekankan pada pencarian secara konsisten terhadap perbaikan yang berkelanjutan untuk mencapai kebutuhan dan kepuasan



pelanggan. Strategi yang harus dikembangkan adalah institusi pendidikan mem-posisikan dirinya sebagai institusi jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan (*customer*).

Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan, meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/ madrasah. Pasal 56 ayat 3 menyatakan komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pertimbangan dalam hal pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah. Memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal, dan meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran. Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh kepala sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno komite sekolah; 2) Memberikan dukungan kepada sekolah untuk secara preventif memberantas penyebaran narkoba di sekolah, memberikan dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa; 3) Melakukan

pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dengan meminta penjabaran kepada sekolah tentang hasil belajar siswa, memperoleh masukan, saran, dan ide kreatif dari masyarakat; 4) Membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala sekolah dan dewan guru. Meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*advisory agency*) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan adalah pencapaian standar yang dipersepsi oleh pengguna layanan yang menyamai atau bahkan melebihi standar layanan pendidikan yang berlaku. Layanan pendidikan adalah berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk memberikan dukungan terjadinya kondisi proses pembelajaran yang baik atau bermutu. Hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah: 1) secara langsung adalah guru (kemampuan/kompetensi, komitmen, konsentrasi), bakat dan motivasi peserta didik. 2) secara tidak langsung adalah sarana dan prasarana, dana, lingkungan, pemikiran dan hal-hal lain yang mendorong untuk terjadinya kondisi pembelajaran efektif dan bermutu.

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan pertimbangan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan adalah mendata kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan, memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah, memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal dan proses KBM, serta memverifikasi dan mengesahkan RAPBS yang diajukan oleh sekolah.

Menurut Kemendiknas Nomor 044/U/2002 tentang dewan pendidikan



dan komite sekolah menyatakan peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan adalah memberikan pertimbangan kepada sekolah dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan temuan penelitian bahwa komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sudah melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan tetapi peran tersebut belum berjalan secara maksimal karena ada beberapa peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan yang masih harus ditingkatkan yaitu melakukan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik secara lebih mendalam dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sehingga diketahui potensi sumber dana dan sumber daya pendidikan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan saran kepada sekolah dalam menyusun program dan kegiatan sekolah. Semua pertimbangan, masukan dan saran kepada sekolah disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung (*supporting agency*) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan pendukung adalah memberi dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana pendidikan, melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung tidak hanya berupa dukungan dana tetapi juga sumbangan tenaga dan pikiran dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Kemendiknas Nomor 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa komite sekolah memiliki peran sebagai badan pendukung baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Feigenbaum (1996) mengemukakan bahwa: "Kualitas pada dasarnya dapat

berupa kemampuan, barang dan pelayanan, kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas hasil (produk). Suatu pendidikan dapat bermutu dari segi proses (yang sudah barang tentu amat dipengaruhi kualitas masukannya) jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan juga memperoleh pengetahuan yang berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain (*functional knowledge*) yang ditunjang secara wajar oleh sumber daya (manusia, dana, sarana dan prasarana).

Berdasarkan temuan penelitian dan ketentuan Kemendiknas Nomor 044/U/2002 bahwa komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya telah menjalankan peran badan pendukung. Namun ada peran pendukung lain yaitu peran dalam mencari bantuan dana dari dunia usaha/industri untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi perlu dimaksimalkan sehingga peran komite sekolah benar-benar mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dalam konsep MBS, bahwa keberhasilan MBS adalah karena dukungan, komitmen, dan kesungguhan untuk melaksanakan, kemampuan melaksanakan pembaharuan, kemampuan pengembangan potensi, dukungan terhadap visi serta potensi sumber daya sekolah sehingga tujuan MBS yaitu sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan lebih memadai kepada siswa dapat tercapai.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas (*Controlling agency*) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Monitoring adalah kegiatan pemantauan pelaksanaan program untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi serta penyimpangan yang mungkin terjadi. Sedangkan evaluasi adalah proses mendapatkan informasi untuk mengetahui keberhasilan sebuah program berdasarkan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk perbaikan



program yang sedang berlangsung serta mencegah terjadinya berbagai penyimpangan dalam pelaksanaan program dan keuangan sekolah. Sebagai badan pengawas, komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya melakukan pengawasan terhadap berbagai kebijakan dan program kerja sekolah, meminta penjabaran kepada sekolah tentang hasil belajar siswa, memperoleh masukan, saran, dan ide kreatif dari masyarakat.

Kemendiknas Nomor 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 menyatakan bahwa komite sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap proses perencanaan pendidikan, melakukan pemantauan terhadap anggaran dan pelaksanaan program-program sekolah serta pemantauan *output* sekolah untuk transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan.

Berdasarkan peran badan pengawas komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya secara umum telah berjalan dengan baik, namun komite sekolah belum menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan komite sekolah terhadap sekolah. Laporan baru disampaikan secara langsung dan lisan. Peran ini hanya dipahami oleh sebagian dari pengurus komite sekolah saja sehingga perlu terus ditingkatkan kepada pengurus komite yang lain sehingga peran komite sekolah sebagai badan pengawas akan dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Monitoring dan evaluasi mencakup input, proses, output dan outcome. Komponen input mencakup: kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana dan prasarana, organisasi, pembiayaan, manajemen sekolah, dan peranserta masyarakat. Komponen proses mencakup: proses manajerial, proses belajar mengajar. Komponen output mencakup: prestasi akademik dan prestasi nonakademik. Komponen outcome mencakup semua dampak pelaksanaan program baik terhadap individu maupun sosial.

Monitoring harus dilakukan secara berkesinambungan selama pelaksanaan program. Sedangkan evaluasi dilakukan setelah program dilaksanakan secara tuntas. Monitoring dan evaluasi dilakukan baik secara internal maupun secara eksternal dan disusun laporannya.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Mediator (*mediator agency*) dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Perlunya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat yang diwadahi dalam organisasi komite sekolah, sangat diharapkan mampu mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam memajukan program pendidikan dalam bentuk seperti; orang tua dan masyarakat membantu menyediakan fasilitas pendidikan, memberikan bantuan dana serta pemikiran atau sumbang saran yang diperlukan untuk kemajuan sekolah. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang potensi yang dimiliki anaknya serta memupuk pengertian orang tua dan masyarakat tentang program pendidikan yang sedang diperlukan oleh masyarakat. Masyarakat berkewajiban untuk memberikan dukungan terhadap tujuan, program, kebutuhan sekolah atau pendidikan. Sebaliknya sekolah harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat terhadap sekolah.

Sekolah dan masyarakat harus terbina suatu hubungan yang harmonis, dengan hubungan yang harmonis diharapkan dapat menumbuhkan saling pengertian dan saling membantu antara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja dalam menyukkseskan dan meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat harus diberikan kesempatan untuk ikut berperan serta memajukan sekolah serta mengikutkan orang tua dan tokoh masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi program



sekolah. Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah akan semakin tinggi dan semakin baik.

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan mediator adalah: menjadi penghubung antara masyarakat dengan sekolah, membantu sekolah dalam mensosialisasikan kebijakan dan program sekolah, menyampaikan aspirasi masyarakat dalam usulan membuat kebijakan. Berdasarkan Kemendiknas Nomor 044/U/2002 yang disempurnakan dengan Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 bahwa komite memiliki peran sebagai mediator (*mediating agency*) merupakan peran untuk menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat dan pemerintah. Bentuk pelaksanaan peran ini melalui sinergi antara program sekolah dengan program-program yang ada di masyarakat dan pemerintah, mensosialisasikan program sekolah kepada masyarakat di lingkungan sekolah. Pihak-pihak yang dapat diajak bekerja sama oleh sekolah antara lain:

1. Warga masyarakat (tokoh masyarakat, tokoh agama) baik secara individu maupun secara organisasi.
2. Alumni
3. Instansi terkait lainnya, seperti sekolah lain, puskesmas, kelurahan, kecamatan, dan lain-lain.
4. Dunia usaha dan dunia industri
5. Orang tua siswa

Kerjasama dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan atau secara insidental sesuai dengan keperluan. Peran komite sekolah sebagai badan penghubung merupakan salah satu peran sentral untuk menjalin sinergi yang harmonis antara sekolah dengan *stakeholder* pendidikan dalam mengatasi permasalahan pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian peran komite SMA Negeri 1

Seputih Surabaya sebagai badan penghubung belum berjalan secara maksimal, meskipun hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua/wali murid telah terjalin dengan baik, namun kerjasama antara komite sekolah dengan alumni, dunia usaha/dunia industri belum berjalan. Dengan demikian dapat ditarik sebuah teori bahwa; keberhasilan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan juga dipengaruhi oleh peran komite sekolah dalam menjembatani sekolah dengan *stakeholder* pendidikan.

Faktor pendukung dan penghambat komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan bisa berasal dari internal maupun eksternal komite sekolah. Faktor internal yaitu berasal dari pengurus dan anggota komite sekolah itu sendiri sedangkan faktor eksternal antara lain berasal dari faktor sekolah maupun dukungan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatonah sebagai berikut:

Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan bersifat menyeluruh meliputi aspek dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Kendala dalam pelaksanaan program yaitu kurangnya SDM dan koordinasi antar anggota serta kurangnya waktu pertemuan. Faktor pendukung keberhasilan program yaitu kesamaan visi, adanya komunikasi antara sekolah dan pihak komite sekolah (Fatonah, 2005:98).

Pengurus komite sekolah hendaknya mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah dan mencari solusinya bersama pihak sekolah. Pelaksanaan program dipantau melalui monitoring yaitu untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program yaitu triwulan dan semester. Evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilakukan setelah program selesai dilaksanakan. Mengevaluasi pelaksanaan program



sekolah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah, meliputi pengawasan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, pengawasan keuangan secara berkala dan berkesinambungan.

Pelayanan yang didasarkan pada hubungan dengan kepuasan pelanggan atau masyarakat pengguna merupakan kunci mempertahankan pelanggan dan mencakup pemberian keuntungan finansial serta sosial di samping ikatan struktural dengan pelanggan. Suatu jasa pelayanan harus memutuskan seberapa banyak pelayanan berdasarkan hubungan harus dilakukan pada masing-masing segmen pasar dan pelanggan, dari tingkat biasa, relatif, bertanggung jawab, proaktif sampai kemitraan penuh. Azwar (1996) berpendapat masalah mutu akan muncul apabila unsur masukan, proses, lingkungan serta keluaran menyimpang dari standar yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian proses pengamatan empirik, kajian teoritik, penelitian lapangan, dan pembahasan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pertimbangan (*Advisory Agency*) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan pertimbangan telah menjalankan perannya dalam perencanaan sekolah dengan melakukan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat, memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan visi, misi, tujuan, kebijakan dan kegiatan sekolah, memberikan

pertimbangan kepada sekolah dalam pengembangan kurikulum muatan lokal dan proses KBM, dan memverifikasi serta mengesahkan RAPBS yang diajukan oleh sekolah. Tetapi komite sekolah belum melakukan analisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah, komite sekolah belum menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepada sekolah dengan tembusan dinas pendidikan.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pendukung (*Supporting Agency*) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan pendukung dilakukan dengan ikut memberikan sumbangan pemikiran, tenaga, memberi dukungan kepada sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, membantu pendanaan sekolah melalui penggalangan dana dari orang tua/wali murid, berupaya memenuhi berbagai kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dan melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa. Tetapi komite sekolah belum mencari bantuan dana dari dunia usaha/industri untuk biaya pembebasan uang sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Pengawas (*Controlling Agency*) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya adalah meminta penjabaran tentang hasil belajar siswa, melakukan evaluasi perencanaan dan pelaksanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, mengawasi perkembangan peserta didik/kemajuan sekolah, melakukan pemeriksaan keuangan sekolah, mengontrol kinerja sekolah, mencari masukan dan saran dari masyarakat untuk peningkatan layanan



pendidikan. Tetapi komite sekolah belum menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan komite sekolah terhadap sekolah.

Peran Komite Sekolah Sebagai Badan Penghubung (*Mediator Agency*) Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan

Peran komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sebagai badan penghubung adalah membantu sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua/wali murid dan masyarakat, mengadakan rapat atau pertemuan dengan kepala sekolah, dewan guru atau orang tua/wali murid dan masyarakat, mengadakan kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat. Tetapi komite sekolah belum bekerja sama dengan sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni, komite sekolah belum membina hubungan dan kerjasama dengan *stakeholder* pendidikan dengan dunia usaha/industri.

Faktor Pendukung dan Penghambat Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan

Faktor pendukung

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa dari internal maupun eksternal. Peran komite sekolah sebagaimana telah diuraikan tersebut di atas, menerangkan bahwa faktor pendukung sekolah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program sekolah diantaranya: dukungan dari semua warga sekolah (mulai dari komite sekolah, masyarakat dan sekolah), rasa kekeluargaan yang tinggi masing-masing warga sekolah, suasana kerja organisasi yang kondusif, baik organisasi komite sekolah maupun organisasi sekolah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa faktor-faktor pendukung komite

sekolah sebagai berikut: 1) Kerjasama antara seluruh warga sekolah yaitu mulai dari pengurus komite sekolah. Pihak sekolah diantaranya: pelaksana pendidikan dan administrasi yaitu guru dan karyawan dalam lembaga pendidikan dan masyarakat selaku pemerhati dan penerima hasil dari pendidikan; 2) Rasa kekeluargaan yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Dengan rasa kekeluargaan apapun kendala yang ada dalam sekolah dapat di selesaikan dengan baik; 3) Suasana kerja (budaya kerja) organisasi yang kondusif, baik komite sekolah maupun pihak sekolah. Dengan adanya budaya kerja yang kondusif segala permasalahan dan kendala dapat terpecahkan dengan musyawarah bersama, sehingga keputusan yang dihasilkan dapat terlaksana dengan baik.

Faktor penghambat

Dalam kenyataannya, masalah yang terjadi di lapangan justru memperlihatkan bahwa kehadiran komite sekolah cenderung sebagai badan legalitas yang mengesahkan berbagai pungutan dana oleh pihak sekolah. Disamping itu pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan (orang tua, masyarakat sekitar bahkan guru) kurang mengetahui fungsi dan peran komite sekolah. Hal ini menunjukkan sosialisasi komite Sekolah belum terlaksana dengan baik kepada masyarakat bahkan kepada komite sekolah itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapatlah ditarik kesimpulan tentang faktor penghambat peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Persamaan profesi pengurus komite sekolah yang menyebabkan tidak berjalannya wadah komite sesuai dengan perannya. Persamaan profesi maksudnya pengurus komite sekolah sama-sama sebagai tenaga kependidikan atau sama sama sebagai perangkat desa. Dengan demikian pengurus komite kurang memperhatikan kondisi dan keadaan sekolah dikarena disibukkan oleh



aktifitasnya masing-masing; 2) Keterbatasan dana dari masyarakat. Dana menjadi salah satu faktor untuk melaksanakan tujuan. Dengan dana yang terbatas, maka lembaga pendidikan mengalami hambatan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang direncanakan; 3) Kesibukan pribadi dari masing-masing pengurus Komite Sekolah cukup menghambat proses kerja Komite Sekolah. Kesibukan ini berimbas kepada pertemuan rutin atau dalam mensosialisasikan program kerja selanjutnya. Karena kehadiran pengurus Komite Sekolah dalam rapat-rapat sangat penting. Rapat-rapat tersebut membahas tentang program kerja yang akan dilaksanakan maupun yang telah terlaksana. Jika yang bersangkutan tidak hadir, maka akan menghambat jalannya kegiatan yang akan dilaksanakan. Beberapa pengurus Komite Sekolah kurang dapat melaksanakan tugasnya. Hal ini jelas menghambat organisasi dalam melaksanakan program kerjanya. Akibatnya tanggung jawab yang seharusnya dipikul, akan membebani pengurus yang lain, yang seharusnya tidak memikul tanggung jawab tersebut. Padahal tiap-tiap pengurus Komite Sekolah sudah mempunyai tanggung jawab masing-masing. Jika sudah demikian, maka program kerja bisa saja tidak berjalan. Kurangnya wawasan tentang organisasi Komite Sekolah, dan wawasan tentang kependidikan. Hal ini mempengaruhi cara pandang dan cara berfikir pengurus Komite Sekolah dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Seperti dalam program kerja Komite Sekolah di atas, ada banyak kegiatan yang kurang menyentuh proses pembelajaran. Padahal proses pembelajaran merupakan kunci dihasilkannya output yang berkualitas. Hal ini lebih dikarenakan karena kurangnya pengetahuan dalam bidang pendidikan. Adanya Pengurus yang tidak melaksanakan tugasnya juga dipengaruhi kurangnya wawasan dalam bidang keorganisasian, khususnya organisasi Komite Sekolah.

Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya

Dari paparan data temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya susah sangat baik layanan tersebut berupa layanan dibidang kurikuler yang bersifat akademis, dan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menekankan pada pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan kepramukaan yang berjalan dengan baik dan tersedianya rumah ibadah tidak hanya untuk peserta didik yang beragama Islam tetapi juga bagi mereka yang beragama Hindu dan Nasrani (Kristen dan Katolik).

Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya ini, diantaranya yaitu: a) Meningkatkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada, agar siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar misalnya: laboratorium IPA, laboratorium computer, melengkapi peralatan praktikum yang dibutuhkan untuk pembelajaran, perencanaan pengadaan laboraorium bahasa, media audio visual seperti TV, LCD, VCD, untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, pelebaran mushalla, dan tempat wudhu; b) Mengadakan ekstrakurikuler yang melatih kedisiplinan dan bakat siswa misalnya: Pramuka, seni tari, seni music, teater, dan bela diri; c) Mewajibkan shalat jum'at berjama'ah bagi anak laki-laki; d) Dengan diadakannya beberapa kegiatan yang ada di SMA Negeri Seputih Surabaya cukup memberikan banyak manfaat atau hasil bagi peserta didik itu sendiri, diantara hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari terlaksananya beberapa kegiatan yaitu: misalnya; dengan diadakannya ekstrakurikuler pramuka maka peserta didik akan tertanam jiwa pemberani, bertanggung jawab, dan disiplin di dalam dirinya. Hal ini bias dilihat setiap pagi



peserta didik SMA Negeri Seputih Surabaya jarang sekali ada yang terlambat dan hampir tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Misal lain dengan diwajibkan sholat dhuha, jama'ah dhuhur dan jum'at di sekolah, maka peserta didik sedikit demi sedikit dalam diri mereka telah tertanam pembiasaan shalat dengan berjama'ah, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan jama'ah dhuhur dan jum'at, walaupun tanpa adanya perintah terlebih dahulu dari guru peserta didik sudah berantusias mengikuti jama'ah tersebut.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, agar peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dapat lebih optimal, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

Kepada Komite SMA Negeri 1 Seputih Surabaya

Kepada pengurus komite agar tidak merasa cepat puas dengan kinerja yang telah dicapai saat ini, namun terus ditingkatkan. Komite sekolah hendaknya menyadari bahwa keberadaan komite sekolah bukan sekedar pendamping sekolah dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan yang melengkapi struktur organisasi sekolah sehingga dalam melaksanakan perannya kurang bertanggungjawab. Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 1 Seputih Surabaya sangat penting oleh karena itu peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, badan pengawas dan badan penghubung harus dioptimalkan. Pengoptimalan peran komite sekolah untuk peningkatan mutu layanan pendidikan dapat dilakukan dengan pemilihan pengurus komite sekolah dengan mengutamakan personil-personil yang memiliki kemampuan dan kemauan yang tinggi di bidang pendidikan yaitu kemampuan memberikan pertimbangan, kemampuan memberikan dukungan, kemampuan melakukan pengawasan dan kemampuan menjadi mediator serta selalu terlibat

aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program sekolah.

Kepada Kepala SMA Negeri 1 Seputih Surabaya

Untuk menciptakan layanan pendidikan yang bermutu, maka kepala sekolah sebaiknya: a) Membentuk pengurus komite berdasarkan ketentuan dengan melibatkan orang-orang yang memiliki kemampuan dan kepedulian terhadap pendidikan.; b) Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah; c) Memfungsikan peran komite sekolah dalam setiap kegiatan, program, dan kebijakan; d) Melakukan koordinasi secara rutin dalam setiap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi program; e) Kepala sekolah hendaknya menguatkan perannya dalam mengelola kerjasama dengan komite untuk meningkatkan kerjasama salahsatunya mengunjungi pengurus komite untuk bersilaturahmi dengan membawa permasalahan sekolah yang prioritas untuk dibicarakan; f) Kepala sekolah sebaiknya mengatur pengeluaran pembiayaan sekolah dengan cara membuat anggaran yang menyertakan keterlibatan komite sehingga komite sekolah merasa bertanggung jawab untuk memenuhi anggaran yang diajukan; g) Kepala sekolah dapat meningkatkan pengawasan kepada guru disekolah dengan mengintensifkan kehadiran guru. Hal ini dilakukan untuk memancing keterlibatan komite sekolah bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah ini dapat berjalan meskipun tanpa keterlibatan komite sekolah.

Kepada Dinas Pendidikan Provinsi Lampung

Untuk peningkatan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan dinas pendidikan kabupaten sebaiknya: a) Melakukan sosialisasi/workshop kepada pengurus komite sekolah mengenai peran dan fungsi komite sekolah untuk pendidikan; b) Melakukan pembinaan secara berkala kepada pengurus komite sekolah agar komite sekolah dapat



melaksanakan perannya secara efektif; c) Melakukan koordinasi dengan pemerintah dan pemerintah daerah dengan membuat terobosan-terobosan untuk pengefektifan peran komite sekolah baik program maupun anggaran; d) Melakukan monitoring dan evaluasi mengenai peran komite sekolah di satuan pendidikan serta memberikan masukan dan saran untuk perbaikan.

Kepada Peneliti-peneliti Selanjutnya

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk itu perlu kiranya peneliti-peneliti selanjutnya melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan mengkaji aspek-aspek yang belum diteliti tentang berbagai faktor yang mempengaruhi peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. 1996. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan* (Jakarta:pustaka sinar harapan)
- Fatonah, Siti. *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi kasus di SMPN 1 Leces Kabupaten Probolinggo)*. Tesis. Tidak Diterbitkan. (Malang: PPs Universitas Negeri Malang, 2005.
- Feigenbaum. 1996. *Kendali Mutu Terpadu*. Terjemahan Hubaya Kandahjaya. Erlangga.
- Karna Sobahi, Hanafiah, Cucu Suhana, 2010, *Manajemen Pendidikan*, Cakra, Bandung
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 Tahun 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah
- Mulyasa, E, 2006, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2005, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Sallis, Edwar, 2010, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, IRCiSoD, Jogjakarta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, S., 2011, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Nimas Multima, Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : dan PT.Remaja Rosdakarya Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diterbitkan oleh Lembaga Informasi Nasional, Jakarta.